

TINGKAT SERANGAN WALANG SANGIT (*Leptocorisa acuta* Thunb.) PADA PADI GOGO DI KECAMATAN PITU RIASE, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

THE LEVEL OF ATTACK *Leptocorisa acuta* Thunb. AT UPLAND RICE IN PITU RIASE DISTRICT, SIDENRENG RAPPANG REGENCY

Salim¹ dan Suryanti Ali¹

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan

Correspondence Author : salimbedah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penurunan produksi tanaman padi disebabkan karena serangan hama walang sangit. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat serangan hama walang sangit pada tanaman padi gogo di Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan menggunakan rancangan acak kelompok dengan 4 perlakuan dengan 3 ulangan, perlakuan terdiri dari 1. Cara tanam petani tanpa pemupukan, 2. Sistem tanam Largo 2:1 + Pemupukan 3. Sistem tanam Largo 4:1 + Pemupukan dan 4. Cara petani + pemupukan sampel/rumpun padi yang diamati ditentukan secara diagonal kemudian dihitung populasi dan tingkat serangan walang sangit pada setiap sistem tanam. Hasil penelitian menunjukkan populasi tertinggi pada perlakuan Cara petani + pemupukan yaitu 4,6 ekor/rumpun dengan tingkat serangan 7,8 % dan populasi terendah pada perlakuan Sistem tanam Largo 4:1 + Pemupukan yaitu 3,4 ekor/rumpun dengan tingkat serangan 5,13 %.

Kata kunci : Padi gogo, sistem tanam, populasi, *leptocorisa acuta*, serangan

ABSTRACT

The decrease in rice production was caused by the attack of the pest. The purpose of the study was to determine the level of pest attack on upland rice plants in the Sidenreng Rappang Regency. The study was carried out in July 2019 in Pitu Riase Subdistrict, Sidenreng Rappang Regency, using a randomized block design with 4 treatments with 3 replications, the treatment consisted of 1. Farmers' planting method without fertilization, 2. Largo 2:1 planting system + fertilization 3. System Largo 4:1 planting + Fertilization and 4. Farmer method + fertilization The observed samples/clumps of rice were determined diagonally and then the population and attack rate of the pest in each cropping system were calculated. The results showed that the highest population in the Farmer's Method + fertilization treatment was 4.6 tail/clump with an attack rate of 7.8% and the lowest population was in the Largo 4:1 + Fertilization treatment system, namely 3.4 tail/clump with an attack rate of 5, 13%.

*Keywords: Upland rice, cropping system, population, *Leptocorisa acuta*, attack*

PENDAHULUAN

Tanaman padi menjadi sumber pangan utama sebagian besar masyarakat Indonesia (Sumini et al., 2018). Ketersediaan pangan selalu menjadi prioritas pemerintah karena berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan ketahanan suatu bangsa. Ada beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya produksi tanaman

padi diantaranya serangan hama. Hama menjadi kendala dan tantangan bagi petani dalam proses budidaya tanaman padi. Hampir di setiap musim terjadi ledakan hama pada pertanaman padi. Hama utama tanaman padi antara lain adalah tikus, penggerek batang padi, dan wereng coklat. Beberapa hama lainnya yang berpotensi merusak pertanaman padi adalah wereng punggung putih, wereng hijau, lembing batu, ulat grayak, pelipat daun, dan walang sangit (Effendi, 2009).

Berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya produksi padi salah satunya adalah adanya serangan hama. Hama menjadi masalah pada saat melakukan budidaya tanaman yang menyebabkan kehilangan hasil dan mengakibatkan kerugian. Salah satu hama utama padi yang dapat menurunkan produksi padi adalah hama walang sangit. Walang sangit merusak dengan cara menghisap cairan yang ada pada bulir padi pada saat bulir memasuki fase matang susu sehingga bulir padi akan menjadi hampa (Santoso, 2015). Walang sangit merupakan hama potensial yang waktu-waktu tertentu menjadi hama penting yang dapat menurunkan kualitas gabah dan menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50% (As'ad et al., 2019; Sumini et al., 2018).

Rata-rata semua varietas padi dapat diserang oleh walang sangit baik itu padi kategori Hibrida maupun Imbrida. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan walang sangit pada beberapa cara tanam padi gogo di Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu pelaksanaan bulan Juli 2019. Penelitian dilaksanakan pada lokasi pengembangan tanaman padi gogo kemudian dibuat demplot dengan menggunakan rancangan acak kelompok dengan 4 perlakuan dengan 3 ulangan, perlakuan terdiri dari 1. Cara tanam petani tanpa pemupukan (A), 2. Sistem tanam Largo 2:1 + Pemupukan (B) 3. Sistem tanam Largo 4:1 + Pemupukan (C) dan 4. Cara petani + pemupukan (D). Pengambilan data dilakukan dengan cara penentuan sampel pengamatan. Diambil secara diagonal 5 rumpun padi pada setiap perlakuan, populasi walang sangit pada setiap rumpun diamati secara visual dan intensitas serangan dihitung dengan melihat jumlah bulir padi terserang dan tidak terserang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas serangan :

$$I = \frac{n}{N + n} \times 100\%$$

Keterangan :

I = Intensitas serangan (%)

n = Jumlah bulir padi yang terserang

N = Jumlah bulir padi yang tidak terserang

Data yang terkumpul akan dianalisis sidik ragam (Anova), bila terdapat pengaruh perlakuan akan dianalisis lanjut dengan uji Duncan taraf 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Walang sangit merupakan hama potensial yang menyerang tanaman padi saat buah memasuki matang susu. Hama ini merusak dengan cara menyerang bulir padi. Hasil yang diperoleh semua perlakuan terserang oleh walang sangit, gejala serangan dapat dilihat pada Gambar 1.

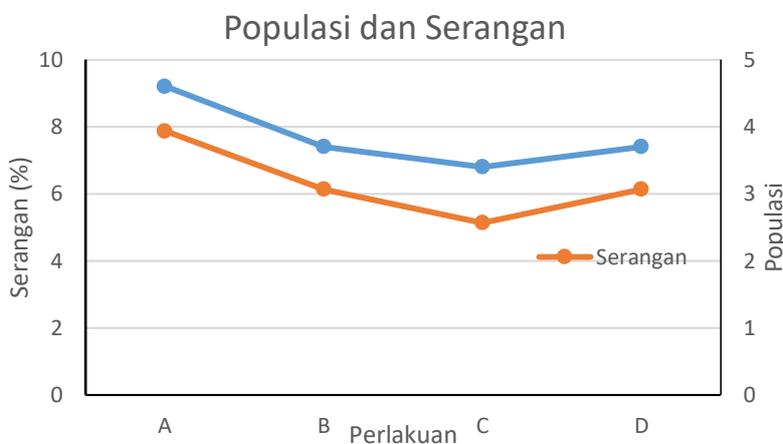


Gambar 1. Walang sangit dan gejala serangan

Gejala serangan walang sangit tampak ada bintik-bintik hitam dan bulir jadi hampa. Karena bulir yang hampa akan mempengaruhi kualitas gabah dan menyebabkan kehilangan hasil serta menurunkan produksi padi. Menurut Bajber et al. (2020), walang sangit menyerang pertanaman padi yang berbunga sampai padi menjelang panen, akibat serangan yang terjadi sebelum matang susu menyebabkan gabah hampa. Walang sangit merupakan salah satu hama potensial yang pada waktu-waktu tertentu menjadi hama penting yang dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50% (Pratimi dan Soesilowati (2011), Bahkan apabila serangan berat karena populasi walang sangit tinggi dapat menurunkan hasil sampai 100% (Kartohardjono et al, 2009). Diduga bahwa populasi 100.000 ekor per hektar dapat menurunkan hasil sampai 25% (As'ad et al., 2019).

Populasi dan tingkat serangan walang sangit bervariasi pada setiap perlakuan, dilihat pada Gambar 2. Semakin banyak populasi walang sangit maka tingkat serangannya juga semakin tinggi. Menurut Nofiardi et al. (2016), apabila populasi relatif kecil, maka kerusakan yang ditimbulkan secara ekonomis tidak berarti, sebaliknya apabila populasi terus meningkat maka akan menimbulkan kerusakan yang diperhitungkan secara ekonomis sangat berarti. tertinggi terdapat pada perlakuan cara

tanam petani + pemupukan dengan populasi rata-rata 4,6 ekor dengan tingkat serangan 7,8%.



Gambar 2. Populasi dan tingkat serangan walang sangit

Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan pada jumlah populasi walang sangit dan ada perbedaan pada tingkat serangan yaitu pada perlakuan cara tanam petani + pemupukan (A) lebih tinggi dibandingkan dengan Cara tanam Largo 2 : 1 + Pemupukan (B), Cara tanam Largo 4 : 1 + Pemupukan (C), dan Cara petani tanpa Pemupukan (D).

Tabel 1. Populasi dan tingkat serangan walang sangit

Perlakuan	Populasi	Serangan (%)
Cara tanam petani + pemupukan (A)	4,6 ^a	7,80 ^a
Cara tanam Largo 2 : 1 + Pemupukan (B)	3,7 ^a	6,13 ^b
Cara tanam Largo 4 : 1 + Pemupukan (C)	3,4 ^a	5,13 ^b
Cara petani tanpa Pemupukan (D)	3,7 ^a	6,13 ^b

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan adanya signifikan perbedaan dengan $P \geq 0,05$, berdasarkan uji Duncan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya serangan walang sangit karena faktor lingkungan dan iklim. Hal ini sesuai yang di kemukakan Fattah dan Hamka (2011), tingginya serangan walang sangit dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Walang sangit yang menyerang tanaman padi hampir setiap musim, namun kondisi suhu yang panas

kemudian diiringi dengan hujan akan mempengaruhi peningkatan serangan walang sangit. Kondisi tanaman padi yang padat dan tidak teratur kemudian tidak dibersihkan seperti perlakuan cara tanam petani + pemupukan akan meningkatkan populasi dan tingkat serangan walang sangit. Anakan yang lebih banyak, malai banyak akan lebih banyak serangan walang sangit. Menurut Papatung et al. (2020), jumlah anakan sejalan dengan jumlah malai, semakin banyak jumlah anakan/malai, maka kondisi iklim mikro tanaman menjadi lebih baik dan semakin disukai oleh organisme, khususnya hama walang sangit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perlakuan cara tanam direkomendasikan untuk mengurangi serangan walang sangit yaitu cara tanam largo 4 : 1 + pemupukan, populasi dan tingkat serangan relatif lebih rendah dibandingkan perlakuan yang lain.

Saran

Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan cara tanam dan varietas padi gogo lainnya dalam skala luas (demfarm).

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. F., Kaidi, F. N. U., dan Syarief, M. 2019. Status resistensi walang sangit (*Leptocorisa acuta* F.) terhadap insektisida sintetik dan kepekaannya terhadap *Beauveria bassiana* pada tanaman padi. *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 3(2), 79-86.
- Bajber, N. K., Toana, M. H., dan Asrul, A. 2020. Populasi walang sangit *Leptocorisa Acuta* Thunberg.(Hemiptera: Alydidae) serta produksi dua varietas tanaman padi di Kecamatan Toribulu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(6), 1274-1282.
- Effendi, B. S. 2009. Strategi pengendalian hama terpadu tanaman padi dalam perspektif praktek pertanian yang baik (Good Agricultural Practices). *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 2(1), 65-78.
- Fattah, A. Hamka. 2011. Tingkat serangan hama utama padi pada dua musim yang berbeda di Sulawesi Selatan. In *Seminar dan Pertemuan Tahunan XXI PEI, PFI Komda Sulawesi Selatan dan Dinas Perkebunan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan* (Vol. 51).
- Kartohardjono, A., Kertoseputro, D., dan Suryana, T. 2009. Hama padi potensial dan pengendaliannya. *Balai Besar Penelitian Tanaman Padi*, 36.
- Nofiardl, E., Sarbino, S., dan Rianto, F. 2016. Fluktuasi populasi dan keparahan serangan walang sangit (*Leptocorisa Oratorius* F.) pada tanaman padi di Desa

Sejiram Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 5(2).

Paputungan, A. N., Pelealu, J., Kandowangko, D. S., dan Tumbelaka, S. 2020. Populasi dan Intensitas Serangan Hama Walang Sangit (*Leptocorisa Oratorius*) pada Beberapa Varietas Tanaman Padi Sawah di Desa Tolotoyon Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. In *Cocos* (Vol. 6, No. 6).

Pratimi, A., dan Soesilohadi, R. C. H. 2011. Fluktuasi populasi walang sangit *Leptocorisa oratorius* F.(Hemiptera: Alydidae) pada komunitas padi di Dusun Kepitu, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *BIOMA*.

Santoso. R. S. 2015. Asap Cair Sabut Kelapa Sebagai Repelan Bagi Hama Padi Walang Sangit (*Leptocorisa Oratorius*) *J. Saintmat*. 5(2):81-86.

Sumini, S., Bahri, S., dan Holidi, H. 2018. Populasi dan serangan walang sangit di tanaman padi sawah irigasi teknis Kecamatan Tugumulyo. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2), 67-70.